

BAB I

PENDAHULUAN

A. konteks penelitian

Bimbingan dan konseling sering kali di rangkaikan bagaikan kata majemuk yang mana mengisyaratkan bahwasanya kegiatan bimbingan kadang-kadang di lakukan dengan kegiatan konseling, namun adapun beberapa ahli yang menyatakan bahwasanya konseling merupakan suatu jantung hati dari kegiatan bimbingan. Adapula yang menyatakan bahasanya bimbingan dan konseling merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dengan demikian dalam istilah bimbingan sudah termasuk didalamnya kegiatan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia dengan segala keunikan dan kerumitannya maka dari itu objek formal yang menjadi kajian bimbingan dan yaitu manusia dengan segala permasalahannya. Namun tidak semua orang dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya. Maka dari itu dengan adanya bimbingan dan konseling yang membentuk suatu kedisiplin ilmu yang muncul dan berkembang awal abad ke-20 memberikan solusi terhadap orang yang membutuhkannya.¹

¹ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 11.

bimbingan dan konseling di Indonesia tidak terlepas dari suatu perkembangan di negara yang mana berasal dari amerika serikat. Yang bermula dari banyaknya pakar pendidikan yang telah menamakan studinya di negeri paman sam itu dan kembali ke Indonesia dengan membawa konsep-konsep bimbingan dan konseling yang baru, khusus mengenai pandangan terhadap anak didik yaitu bahwa anak didik mempunyai potensi untuk berkembang karena itu merupakan suatu pendidikan yang harus memberikan situasi kondusif bagi perkembangan potensi.

Peran guru BK disini yaitu membantu seorang individu untuk mencari jalan dalam mengatasi permasalahannya namun sebagai guru bimbingan dan konseling disini harus sabar dan telaten dalam melakukan bimbingan dan konseling, klien disini hadir keruangan bimbingan dan konseling tanpa ada paksaan, dan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu menjaga sebaik mungkin rahasia klien sehingga klien tidak meragukan seorang konselor lagi dalam mengatasi dan memberikan arahan terhadap seorang individu.

Untuk mengatasi berbagai masalah konselor harus berani untuk melakukan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling yang di selenggarakan, evaluasi dilakukan untuk menemukan kelemahan program dan selanjutnya dapat di perbaiki dan di kembangkan. Program bimbingan dan konseling itu di butuhkan dan harus ada maka kepala sekolah akan mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada guru bimbingan dan konseling.

Konseling individual memiliki makna spesifik yang mengartikan antara pertemuan konselor dengan klien secara individual, dan menjadikan hubungan konseling yang bermuansa raport, dan konselor berupaya memberikan bantuan dalam pengembangan pribadi klien, klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang telah dihadapinya.² Konseling individual merupakan semua kunci dari kegiatan bimbingan dan konseling, jika sudah mengatasi teknik-teknik konseling individual maka akan lebih mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang mana telah disarankan kepada konselor supaya bisa menguasai proses-proses dan teknik yang ada dalam konseling individual.

Pada kutub eksistensi psikologi individu dia ingin menyatakan dirinya bercita-cita, berkembang dan tumbuh sesuai dengan dorongan yang ada pada dirinya (*the drive to grow*) namun pada pihak lain sebagai makhluk sosial harus menyesuaikan dirinya bila ingin di hargai, dan diakui menjadi bagian di masyarakat maka tumbuhlah *a sense of belonging* yang menjadi dia merasa aman berperilaku baik dari sifat mapupun sikapnya.³

Rokok banyak menghasilkan yang cukup besar bagi Negara industri rokok disini menjadi tumpuan ekonomi bagi pekerjanya yang cukup besar dan sangat untung banyak terhadap seseorang petani yang menanam tembakau yang di olah menjadi rokok, namun disisi lain rokok juga dapat membahayakan yaitu kesehatan dan juga terjadinya potensi pemborosan (*israf*) pro dan kontak mengenai hukum rokok menyeruak ke publik

² Tri Wulandari, Pengaruh Konseling Individual Teknik Self Control Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Pada Siswa, *Jurnal Psikologi Konseling*, vol. 12 No. 1, (Juni 2018), 176.

³ Aceng Rahmat, *Filsafat Ilmu Lanjutan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 26.

setelah muncul diskusi publik serta tuntutan beberapa kelompok masyarakat, ada pula yang mengharamkan dan ada juga yang meminta pelarangan terbatas dan ada juga yang tetap meminta status quo.⁴

Melihat adanya bahaya-bahaya rokok yang sering kali terjadi di masyarakat maupun bagi peserta didik yaitu seperti: penyakit jantung, kanker, penyakit paru-paru obstruktif yang mana penyakit tersebut dapat terjadi apabila seseorang sering mengkonsumsi rokok.

وَلَا تُفْضُوا بآيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik, di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirikamu sendiri kedalam kebinasaan” (QS. Al-Baqarah: 195).

Dalam ayat tersebut memberikan penjelasan bahwasanya Allah memberikan kesehatan bagi ummat islam agar bisa menjaga kesehatan dengan baik maka ayat tersebut telah melarang bagi seseorang yang menjerumuskan dirinya sendiri dalam kebinasaan. Karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik di jalan Allah.

Rokok disini sangat membahayakan kesehatan orang-orang yang perokok pasif, bau rokok dapat mengganggu orang yang disekitarnya dan apabila kita menghadiri sholat jum'at atau sholat berjamaah hendaknya kita memakai wewangian bukan malah mengganggu jamaah Lainnya dengan bau rokok.

4 Asrorun Ni'am sholeh, *Panduan Anti Rokok Untuk Pelajar, Guru, dan Orang Tua*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 19.

Kebiasaan merokok sudah hampir meluas kesemua kelompok dilingkungan masyarakat dimana seringkali mengakibatkan kecendrungan di Indonesia baik di kalangan anak-anak maupun dikalangan remaja, yaitu tentang promosi rokok yang banyak di terapkan di berbagai media masa. Hal tersebut mengartikan tentang masalah perilaku merokok yang menjadi semakin serius dan juga terjadi banyak menimbulkan penyakit sehingga banyak orang-orang yang menghirup asap rokok dan juga bagi perokok itu sama-sama membahayakan dirinya sehingga bisa menimbulkan sesak nafas. Rokok memberikan resiko tinggi terhadap berbagai jenis timbulnya penyakit serta memberikan resiko kematian. Rokok merupakan produk tembakau olahan yang dikemas, termasuk cerutu atau bentuk lain yang di hasilkan dari bacum nicotiana, nicotiana rustica, dan spesies lainnya atau secara sintesis mengandung. Persepsi remaja yang benar tentang perokok berat terjadi karen faktor pribadi atau kepribadian, banyaknya penjual rokok di sekitar lingkungan merokok merupakan fungsi dri lingkungan dan perilaku merokok individu tersebut, tetapi juga di sebabkan oleh faktor lingkungan oleh faktor pribadi atau faktor kepribadian dalam perkembangan remaja.⁵

Skala individu merokok. Adalah membelanjakan harta untuk hal yang tidak ada manfaatnya dan sia-sia. Merokok adalah membakar uang untuk hal-hal yang membahayakan kita.⁶ Kebiasaan rokok akan lebih baik apabila dapat di cegah sedini mungkin pencegahan tersebut menjadi

⁵Hermin Husein, Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 1, no. 1 (Agustus 2019), 48.

⁶Ibid 23.

penting bukan hanya karena usia remaja merupakan usia yang menentukan ciptanya kebiasaan merokok pada usia dewasa tetapi sekarang ada juga anak-anak yang memiliki keberanian untuk mencoba merokok karena menurut orang yang sudah terbiasa merokok (pecandu) itu sama saja merupakan sebagian dari kesenangannya.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan remaja yaitu dilakukan pelatihan pola pengasuhan anti merokok, namun sebuah study dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pelatihan pengasuhan anti merokok terhadap pengetahuan dan perilaku remaja terhadap merokok dengan menunjukkan pengaruh antara pengetahuan dan perilaku merokok, pengaruh pengasuhan sangat bervariasi berdasarkan status merokok orang tua atau gender yang dimiliki remaja, adapun beberapa pelatihan yang dijalankan lebih dititik beratkan untuk pengetahuan remaja yang beranjak dewasa.⁷

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Al-Husen Pademawu Pamekasan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat waktu melakukan observasi SMK Al-Husen Pademawu Pamekasan. Peneliti banyak mendapatkan temuan dilapangan, dan peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru BK, beliau mengatakan bahwasanya terdpt beberapa siswa yang melakukan perilaku merokok.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti di SMK Al-Husen Pademawu Pamekasan terdapat beberapa siswa yang melakukan

⁷ Muhammad Rahmat, Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Kesehatan*, vol. 7, No. 11, (Juni 2013), 504.

perilaku merokok terdapat di kelas XI. Siswa tersebut akan terus mengkonsumsi rokok karena rokok sudah menjadi alat bagi mereka untuk membuat mereka bisa menghilangkan rasa stre, dan mereka mengkonsumsi rokok yaitu dibuat untuk bergaya, meskipun mereka sudah mengetahui bahwasanya banyak dampak negatif dari rokok tersebut tetapi siwa tetap mengkonsumsi rokok.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Kelas XI SMK Al-Husen Pademawu Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, dapat di pastikan bahwa objek penelitian yang yang kan disurvei dalam penelitian ini adlah dengan rumus sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku merokok siswa kelas XI SMK AL-Husen pademawu?
2. Apa faktor penyebab perilaku merokok siswa di kelas XI SMK AL-Husen pademawu?
3. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi perilaku merokok terhadap siswa kelas XI SMK Al-Husen pademawu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui perilaku-perilaku merokok siswa kelas XI SMK AL-Husen pademawu

2. untuk mengetahui faktor penyebab perilaku merokok siswa kelas XI SMK Al-Husen pademawu
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang di lakukan oleh guru BK untuk mengatasi perilaku merokok terhadap siswa kelas XI SMK Al-Husen Pademawu

D. Kegunaan Penelitian

penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin peneliti capai yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis Peneliti dapat menambah menmbah ilmu dan wawasan lain yang luar biasa baik bagi penulis maupun pada pembaca pada umumnya dengan bimbingan dan konseling guru dalam penanggulangan Perilaku Merokok siswa kelas XI SMK Al-Husen Pademawu.

2. Secara praktis

- a) Bagi Guru BK dan guru SMK Al-Husen Pademau, hasil penelitian ini akan digunakan untuk membimbing dan menasehati para guru SMK Al-Husen Pademawu khususnya untuk mengatasi siswa yaang kecanduan rokok.
- b) Bagi IAIN Madura, diiharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk memenuhi tugas-tugas, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih, khususnya dalam ruang lingkup Bimbingan Konseling.

c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian disini dapat menambah pengetahuan khususny tentang pencitraan langsung di lapangan, tetapi kemudian merupakan langkah persiapan untuk menjadi instruktur daan konsultan konsultasi profesional. Bagipeneliti selnjutnya, hasil penelitian disini akanmenjadi salah satu temuan ilmu pengetahuan untuk di kembangkan oleh para peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Ada juga beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan yaitu secara operasional, yang mana pembaca dapat memiliki persepsi atau juga pemahaman yang sejalan sehingga dapat menghindari suatu permasalahan dan bisa memahami hal-hal yang ada dalam penelitian ini, adapun beberapa istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya merupakan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk mencapai suatu maksud atau mencari jalan dalam suatu permasalahan yang ada⁸
2. Guru BK adalah guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
3. bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar.⁹

⁸ Karwono, upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Peserta Didik SMP Negeri 10 Metro, *Jurnal Counseling Melenial*, Vol.1, No. 2, (juni, 2020), 126.

⁹ Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Kencana, 2018), 3.

4. konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.¹⁰
5. Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar strata sekolah dasar, menengan pertama maupun menengan ke atas.
6. Rokok adalah sebuah gulungan kertas yang berisi tembakau kering yang mana dapat dihisab
7. Perilaku merokok adalah aktifitas seseorang yang merupakan respons orang terhadap rangsangan dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung.

Jadi kesimpulannya, guru BK yaitu sebagai pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SMK Al-Husen Pademawu untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada yaitu perilaku merokok. Dan peneliti akan meneliti guru BK upaya apa saja yang akan diberikan oleh guru BK kepada siswa SMK Al-Husen Pademawu agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang terhadap perilaku merokok.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jannatul Ainiyah, dengan judul “*Study Kasus Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI di MA Al-Qodiri Sentol Pademawu Pamekasan*”.

¹⁰ Hidayat, Dede Rahmat, *Konseling di Sekolah: Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta:Kencana, 2018), 2.

Menyimpulkan bahwasanya perilaku merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, yang mana rokok disini merupakan suatu bentuk pintu masuk kedalam dunia narkoba dan juga obat-obatab terlarang, efek dari rokok yang merupakan adiksi membuat remaja semakin ingin mencoba hal-hal yang baru. Adapun salah satu faktor yang disebutkan yaitu Akses yang mudah, dimana faktor yang menyebabkan anak merokok adalah akses terhadap rokok begitu mudah didapatkan bahkan oleh anak. Penelitian ini bersifat study kasus. Sampel dalam penelitian ini adalah 58% siswayang merokok di Al-Qodiri Sentol Pademawu Pamekasan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwasanya siswa berkategori mengalami perilaku merokok yang sangat buruk.¹¹

Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang di sebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebut menggunakan penelitian study kasus. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang perilaku merokok.

- b. Khoerun Nisa Mu'tabaroh dengan judul "*Konseling Individu Bagi Siswa Perokok (Study kasus 2 siswa di MTSN 10 Sleman, Yogyakarta)*", menyimpulkan bahwasanya seseorang peserta didik yang menghisap asap rokok lewat mulut yang mana perokok dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu: perokok ringan yaitu seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 1-10 batang/hari, perokok

¹¹ Jannatul Ainiyah, "Study Kasus Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI di MA Al-Qodiri Sentol Pademawu Pamekasan", (Sikripsi, IAIN Madura, 2020).

sedang yaitu seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 11-20 batang/hari, dan perokok berat yaitu seseorang yang mengkonsumsi rokok lebih dari 20 batang/hari. Sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat 20% siswa yang merokok terdapat sekitar 24 siswa etelah peneliti ini melakukan bimbingan konseling individu oleh guru BK di MTSN 10 Sleman dapat diketahui bahwasanya siswa yang paling aktif merokok adalah siswa yang berinisial FN dan DD.¹²

Yang menjadi pebedaan anantara peneliti ini dengan penelitian yang disebutkan adalah terlihat dari subyek, penelitian ini subyeknya yaitu di SMK Al-Husen Pademawu Pamekasan, sedangkan penelitian tersebut subyeknya di MTSN 10 Sleman Yogyakarta. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku merokok.

¹² Khoerun Nisa Mu'tabaroh, "Konseling Individu Bagi Siswa Perokok (Study kasus 2 siswa di MTSN 10 Sleman, Yogyakarta)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).